

**EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT PERINTAH
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
34 MAKASSAR**

SKRIPSI

**MUSRIADI SALLE KARURUNG
4513102023**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Efektivitas Strategi Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Perintah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termaksud adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Musriadi Salle Karurung

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah Swt., yang mengatur alam semesta ini. Sumber dari segala ilmu pengetahuan dan kebenaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang penulis dapatkan, terutama pada objek penelitian yang memerlukan kecermatan dan analisis yang sangat besar serta mendalam. Namun, hal tersebut tidak menjadi halangan, justru merupakan suatu motivasi yang kuat bagi penulis untuk tetap optimis dalam menyusun skripsi sesuai dengan kemampuan penulis.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah menyiapkan fasilitas.
2. Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku dekan FKIP, yang telah menyiapkan fasilitas dan perlengkapan perkuliahan.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum selaku wakil dekan FKIP, yang selalu melayani kami selama perkuliahan.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberi motivasi serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.

5. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I serta Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum selaku pembimbing II yang selalu memberi motivasi serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf FKIP yang selalu memberi pelayanan serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
7. Ayah almarhum Rusli dan bunda Manda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan bantuan materil dan spiritual yang tulus dan ikhlas serta tidak luput mendoakan setiap saat.
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa FKIP Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberikan dukungan, saran, dan kritikan dalam segala hal khususnya mengenai materi yang dibahas dalam skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dengan harapan dan doa, mudah-mudahan segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah Swt., Amin. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih semoga kerjasama harmonis terjalin dengan baik untuk hari esok yang cerah dan kita selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, Agustus 2017

Musriadi Salle Karurung

ABSTRAK

Musriadi Salle Karurung. 2017. “ Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Perintah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar”. *Skripsi.* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan menulis kalimat perintah siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah; (2) kemampuan menulis kalimat perintah siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah; (3) efektif tidaknya strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasinya adalah keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar tahun ajaran 2016/2017 dengan sampel satu kelas sebagai kelas tes *pretest* dan *posttest* berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dekskriptif dan teknik analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pembahasan Teori.....	6
1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	6
2. Pembelajaran Bahasa	13
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain dan Lokasi Penelitian	26
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrumen Penelitian	29

	vii
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Penyajian Hasil dan Analisis Data.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah sesuatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala strategi guna kepentingan pengajaran.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan prilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada kenyataannya kita menyadari selama ini tidak mudah bagi guru untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi

dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu penyebabnya adalah kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Akibatnya, manakala siswa menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan SPBM. Menurut seorang ahli yaitu menurut *Muslimin I* dalam Boud dan Felletti (2000:7) pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Para ahli linguistik terapan mengelaborasi prinsip-prinsip dan pendekatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis ke arah desain program pengajaran bahasa, mata pelajaran, materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan terhadap kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis kalimat perintahsiswa kelas VIII SMP Negeri 34Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam menulis kalimat perintah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik manfaat yang didapat diperoleh dari penetian ini dibagi menjadi tiga, yakni bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pemahaman dan menambah pengalaman belajar dengan metode yang bervariasi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas pengajar bahasa Indonesia khususnya pengajaran menulis kalimat perintah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya kasanah metode dan strategi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Teori

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam pelaksanaannya, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, dari mulai masalah sederhana sampai kepada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia. SPBM

ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Konsep Dasar dan Karakteristik SPBM

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada prose penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama SPBM.

- a. SPBM merupakan merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan empiris artinya prose penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan.

1. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
2. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif.
3. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
4. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
5. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

c. Hakikat Masalah dalam SPBM

Perbedaan antara strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) meliputi pada jenis masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Masalah dalam SPI adalah masalah yang bersifat tertutup. Artinya, jawaban dari semua masalah sudah itu sudah pasti, oleh sebab itu jawaban dari masalah yang dikaji itu sebenarnya guru sudah mengetahui dan memahaminya, namun guru secara tidak langsung menyampaikannya kepada siswa. Dalam SPI tugas guru pada dasarnya adalah menggiring siswa melalui proses tanya jawab pada jawaban yang sebenarnya sudah pasti. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPI adalah menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa tentang jawaban dari suatu masalah.

Masalah dalam SPBM adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian, SPBM memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPBM adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Hakikat masalah dalam SPBM adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan

yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan.

Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, akan juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai kurikulum yang berlaku. Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam SPBM adalah:

- a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

d. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Masalah

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah salah satunya dalam Trianto (2007:68) berpendapat sebagai berikut.

1. Pengajuan Pertanyaan atau Masalah

Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

a. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

b. Penyelidikan autentik.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

c. Menghasilkan produk atau karya.

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

d. Kolaborasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

e. Keunggulan dan Kelemahan SPBM

SPBM memiliki beberapa keunggulan.

1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

6. Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memeperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari gur atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan da disukai siswa.
8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendididkan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, SPBM juga memiliki beberapa kelemahan yang meliputi:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Degeng (2008:12) berpendapat kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 2008:3). Hal ini relevan dengan kurikulum 2006 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (2009:65) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum, meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, berbicara dan menulis,(5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan

dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 2012:17).

a. Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam unsur keterampilan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Menurut Tarigan (2013:4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sukirno (2010:3), mengemukakan menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

b. Kalimat

1) Pengertian Kalimat

Mulyono (2012: 41) mengemukakan bahwa kaum tradisional yang dalam tata bahasa Indonesia dipelopori oleh St. Takdir Alisjahbana, membatasi kalimat dengan rumus (1) satuan bentuk bahasa terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran yang lengkap, (2) satuan kumpulan kata terkecil yang mengandung pengertian yang lengkap. Ungkapan mengandung pikiran yang lengkap merupakan ciri khas pendapat kaum tradisional karena landasan utama dari studi mereka tentang bahasa adalah isi bahasa atau filsafat. Bukankah bahasa itu alat untuk menyampaikan isi pikiran atau pesan seseorang kepada pihak yang lain. Menurut mereka, dalam ungkapan itu pula terkandung macam-macam

pesan yang pada dasarnya terbagi atas pesan pernyataan, pertanyaan, perintah, atau seruan.

Menurut Asdam (2008: 85) bahwa sebelum kita mengkaji lebih jauh apa itu kalimat, maka terlebih dahulu harus kita pahami berbagai satuan dalam kalimat. Satuan dalam kalimat yang dimaksud meliputi kata, frasa, klausa dan kalimat. Dalam kegiatan berbahasa, kata merupakan kesatuan bahasa terkecil yang memegang peranan penting dalam praktik berbahasa. Frasa adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada kata dan lebih kecil dari kalimat. Ciri sebuah frasa yaitu sekelompok kata yang dapat disela dengan kata yang lain, berbeda dengan kata majemuk. Sebagai contoh "orang sakit" (frasa) dapat disela dengan kata lain menjadi "orang yang sakit". Berbeda dengan "rumah sakit" (kata majemuk) tidak dapat disela menjadi "rumah itu sakit". Sedangkan klausa yaitu satuan kalimat yang memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti (kalimat tunggal), yaitu memiliki subjek dan predikat. Berdasarkan unsur di atas, dapatlah dirumuskan pengertian kalimat, yaitu satuan bahasa yang sudah memiliki pola dan pengertian yang lengkap.

Menurut Skinner dalam Zainurrahman (2011:111), kalimat adalah satu set dari respon-respon terhadap objek (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dalam sebuah kerangka. Melalui definisi ini kita dapat memahami bahwa kalimat adalah sekumpulan respon terhadap objek dalam bentuk kata yang terangkai dalam sebuah struktur. Menurut Zainurrahman (2011), sebuah kalimat disebut gramatikal jika kalimat

tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan struktural sehingga kalimat tersebut bisa memiliki sebuah ide utuh, bukan hanya sekedar selaras dengan makna yang ingin disampaikan.

Djajasudarma (2010: 59) mengemukakan bahwa satuan-satuan kalimat adalah unsur yang mendasari kaidah (pola) kalimat. Dalam penelitian kalimat, peneliti berusaha mencari upaya-upaya yang digunakan didalam kalimat tersebut, satuan sintaksis yang dibuat kalimat bukanlah urutan kata-kata semata tetapi merupakan urutan yang terstruktur.

Arifin dan Junaiyah (2008:54) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara klausa dan klausa yang lain. Jika dilihat fungsinya, unsur-unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Menurut bentuknya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan perluasan serta kalimat majemuk.

2) Unsur–Unsur Kalimat

Unsur-unsur pembentuk kalimat terdiri dari satuan kata dan ada pula yang berupa kelompok kata. Kelompok kata dapat berupa frase atau klausa. Klausa adalah kelompok kata yang tidak melebihi fungsi kalimat dan masih mempertahankan makna aslinya seperti bayi besar. Berikut jenis dari unsur-unsur kalimat.

a) Subjek (S)

Subjek merupakan hal yang penting dalam sebuah kalimat sebagai unsur pokok yang mendampingi predikat. Fungsinya untuk menandai apa yang dinyatakan. Dengan adanya gambaran subjek, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya. Misalnya, *saya, rumah*.

b) Predikat (P)

Predikat secara khusus menjelaskan atau menggambarkan keterangan subjek. Fungsi predikat dapat dicari dengan menanyakan mengapa. Predikat dapat berupa sifat, situasi, status, ciri atau jati diri subjek.

c) Objek (O)

Objek menunjuk kepada tujuan kalimat atau kepada apa kalimat itu ditujukan. Objek hanya memiliki tempat dibelakang predikat. Atau lebih jelasnya untuk melengkapi fungsi predikat. Fungsi objek dapat berubah menjadi subjek akibat penasifan kalimat.

d) Pelengkap (Pel)

Pelengkap memiliki fungsi untuk melengkapi informasi dalam sebuah kalimat. Sama halnya dengan objek, tetapi fungsi yang satu ini tidak memiliki fungsi khusus pada saat pemasifan kalimat.

e) Keterangan (K)

Keterangan digunakan sebagai unsur peluasan kalimat yang menjelaskan lebih terperinci apa yang dimaksud oleh kalimat. Keterangan dapat ditandai dengan kemampuannya untuk berpindah-pindah tempat.

Keterangan memiliki beberapa jenis seperti keterangan waktu, keterangan cara, keterangan penyebab, keterangan tujuan, keterangan aposisi (penjelasan kata benda), keterangan tambahan, keterangan pewatas (pembatas kata benda), keterangan penyerta, keterangan alat, keterangan similitif (kesetaraan), keterangan kesalingan (perbuatan silih berganti) dan lainnya.

3) Struktur Kalimat

Semua kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa struktur ataupun pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing, kalimat dasar tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kaidah yang berlaku. Pola dasar kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Kalimat Dasar Berpola S P

Kalimat dasar semacam ini hanya memiliki unsur subjek dan predikat. Predikatnya dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, ataupun kata bilangan.

Truk itu besar
S P

Jendela kamar Tina longgar
S P

b) Kalimat Dasar Berpola S P O

Pola kalimat ini sering kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Unsurnya ada subjek predikat dan objek.

Anti mengemudikan truk

S P O

c) Kalimat Dasar Berpola S P Pel

Contoh: Keluarganya pergi piknik.

S p Pel

d) Kalimat Dasar Berpola S P O Pel

Contoh : Supir angkot mengemudikan angkotnya sembarangan.

S P O Pel

e) Kalimat dasar berpola S P K

Contoh : Antoni menjahit tadi malam.

S P K

f) Kalimat Dasar Berpola S P O K

Contoh : Sulastri merapikan kamarnya seminggu lalu.

S P O K

4) Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melakukansesuatu. Arti Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Kalimat perintah atau imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan, larangan melaksanakan perbuatan. Konsep gramatikal ini harus dibedakan dari perintah yang merupakan konsep semantik (Kridalaksana, 2008:91).

Alwi, dkk (2003:353) menyatakan bahwa kalimat perintah atau imperative memiliki ciri forma seperti intonasi yang ditandai nada rendah akhir tuturan, pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, susunan inferensi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan dan pelaku tidak akan tidak selalu terungkap.

1. Ciri-Ciri Kalimat Perintah

(a) kalimat perintah jika dilisankan berintonasi naik di awal dan berintonasi rendah di akhir, (b) kata yang berintonasi naik biasanya kata dasar, (c) berpola kalimat inversi (PS), (d) menggunakan partikel *lah* atau *kan*, (e) menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis.

2. Jenis-jenis Kalimat Perintah

a. Kalimat perintah biasa adalah kalimat perintah yang isinya benar-benar memerintahkan/menyuruh seseorang.

Contoh: (1) Habiskan makanan mu!, (2) Minumlah susu itu!

b. Kalimat ajakan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata *ayo*, *mari*, *ayolah*, dan *marilah*.

Contoh: *Ayo*, kita budayakan membaca!

c. Kalimat persilahan adalah kalimat perintah yang ditandai kata *silahkan* dan *dipersilahkan*.

Contoh: *Hadirin dipersilahkan berdiri!*

- d. Kalimat larangan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata jangan dan dilarang.

Contoh: Jangan buang sampah disini!

- e. Kalimat permintaan/permohonan adalah kalimat yang ditandai dengan kata mintadan mohon.

Contoh: Saya mohon kamu datang ke pesta ulang tahunku!

- f. Kalimat saran adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata sebaiknya, seharusnya, dan hendaknya.

Contoh: Sebaiknya, kamu jangan makan ikan itu!

- g. Kalimat sindiran adalah kalimat perintah yang berisi sindiran supaya orang yang yang di sindir tersebut melakukan sesuatu.

Contoh: Kelas kalian kotor!

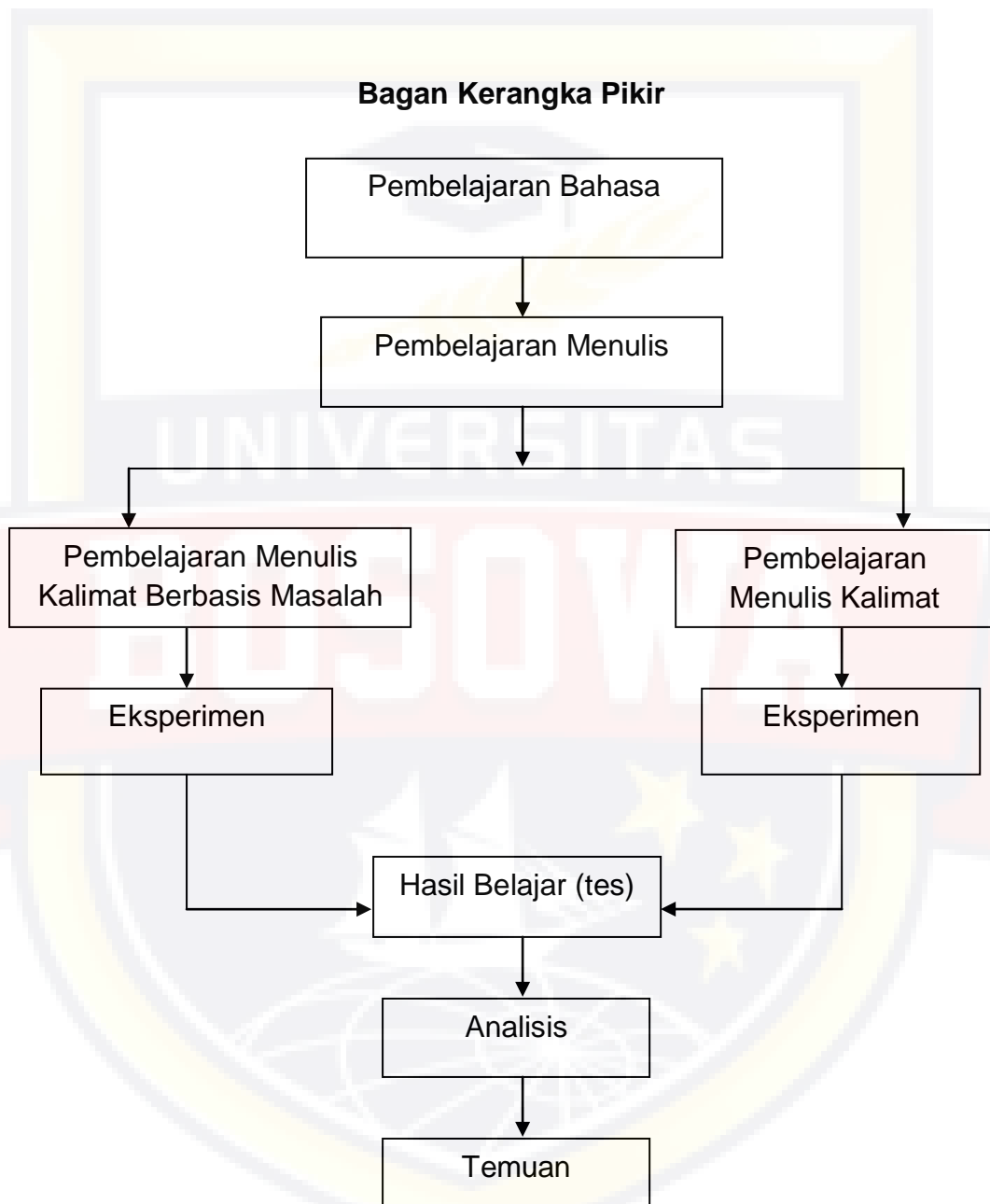
- h. Kalimat peritnah berbentuk berita adalah kalimat perintah yang isinya dijadikan dalam bentuk kalimat berita.

Contoh: Saya senang jika anda mau menjadi pembicara di acara seminar itu.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP terdiri dari empat aspek yakni, menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dalam keterampilan menulis perlu ada penerapan strategi pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses mengembangkan maupun melatih siswa dalam menulis sebuah kalimat. Pada penelitian ini peneliti menerapkan

strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai medianya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



C. Hipotesis

Melihat latar belakang masalah pada bab pertama, peneliti menarik hipotesis efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis kalimat perintah efektif diterapkan dalam proses pembelajaran menulis kalimat perintah. Untuk pengujian hipotesis didapat kriteria-kriteria sebagai berikut:

Hipotesis alternatif diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$

Hipotesis nol ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Lokasi Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui efektivitas kemampuan menulis kalimat perintah setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Berikut tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 1.
Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : tes awal (*pretest*)

O_2 : tes akhir (*posttest*)

X : Perlakuan (kemampuan menulis kalimat perintah dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Makassar, yang letaknya di Jalan Terpedo 3 Manuruki, Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya.

B. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel bebas sedangkan kalimat perintah sebagai variabel terikat.

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan acuan yang akan timbul pada kemampuan siswa menulis kalimat perintah, sedangkan kalimat perintah adalah sebuah kalimat yang timbul karena adanya suatu penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Jumlah populasi sebanyak 324 siswa dari 9 kelas yang terdiri dari 154 siswa laki-laki dan 170 siswa perempuan. Adapun rician populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-A	17	19	36
2	VIII-B	17	19	36
3	VIII-C	19	16	28
4	VIII-D	18	18	36
5	VIII-E	17	16	33
6	VIII-F	18	19	37
7	VIII-G	18	20	38
8	VIII-H	16	20	36
9	VIII-G	14	23	37
Total Populasi				317

2. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang diteliti. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyek besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 317 siswa. Adapun yang akan diteliti sejumlah 28 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:136) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis kalimat perintah yang berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis kalimat perintah dimulai dari awal sampai akhir siswa melakukannya. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui hasil tes tulis yang diujikan pada tes awal dan tes akhir. Data yang

dikumpulkan adalah hasil menulis kalimat perintah siswa pada tes awal (*pretest*) sebelum penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pada tes akhir (*posttest*) setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Tes awal dan tes akhir menggunakan perangkat tes yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah.
2. Membuat distribusi frekuensi.
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus;

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan:

$$X_i = \text{mean ideal}$$

(Nurgiyanto, 2009)

4. Mengukur penyebaran dengan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

keterangan:

$$S_i = \text{simpangan baku ideal}$$

(Nurgiyanto, 2009 : 369)

5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10. Rumus untuk mengkonversi skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Konversi Angka Ke Dalam Nilai Berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	Mean + (2,25 x DS)
+ 1,75	9	Mean + (1,75 x DS)
+ 1,25	8	Mean + (1,25 x DS)
+ 0,75	7	Mean + (0,75 x DS)
+ 0,25	6	Mean + (0,25 x DS)
- 0,25	5	Mean - (0,25 x DS)
- 0,75	4	Mean - (0,75 x DS)
- 1,25	3	Mean - (1,25 x DS)
- 1,75	2	Mean - (1,75 x DS)
- 2,25	1	Mean - (2,25 x DS)

6. Mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

7. Menentukan nilai rata-rata siswa kelas pretest dan kelas posttest dengan menggunakan rumus *uji t desain ketiga*.

$$t = \frac{M^2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

t = Perbandingan nilai rata-rata kelas pretest dan kelas posttest

N = Jumlah frekuensi

X_1 = Jumlah nilai pretest

X_2 = Jumlah nilai posttest

X_1^2 = Jumlah kuadrat nilai pretest

X_2^2 = Jumlah kuadrat nilai posttest

M_1 = Nilai rata-rata pretest

M_2 = Nilai rata-rata posttest

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil dan Analisis Data

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Data yang diperoleh terdiri atas dua bagian, yaitu data tugas menulis kalimat perintah siswa kelas pretest (X_1) dan kelas posttest (X_2) melalui pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan teknik analisis statistik dekskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Analisis data statistik dekskriptif menulis kalimat perintah tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*pretest*)

Data yang dipaparkan berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan pretest (tes awal) yang diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah mengetahui kemampuan awal atau memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan menulis kalimat perintah sebelum perlakuan.

Berdasarkan lampiran III diketahui skor pretest tugas menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: dari 28 orang siswa yang mengikuti tes, tidak ada yang mampu

memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 yang dicapai oleh 4 orang dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 60 yang dicapai oleh 18 orang siswa.

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, sebagaimana sebelumnya terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \text{ dari skor maksimal} \\ &= 60\% \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yaitu mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh, ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10 sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 5.
Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	94-100
+ 1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86-100
+ 1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	79-93,9
+ 0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71-85,9
+ 0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	64-70,9
+ 0,25	5	$60 + (0,25 \times 15) = 56,25$	56-63,9
+ 0,75	4	$60 + (0,75 \times 15) = 48,75$	49-55,9
+ 1,25	3	$60 + (1,25 \times 15) = 41,25$	41-48,9
+ 1,75	2	$60 + (1,75 \times 15) = 33,75$	34-40,9
+ 2,25	1	$60 + (2,25 \times 15) = 26,25$	<33,9

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah siswa kemudian dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10. Perolehan nilai pretest seluruh siswa kontrol beserta frekuensinya dan persentasinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Frekuensi dan Persentase Nilai Pretest

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	0	0
2	9	0	0
3	8	4	10
4	7	6	15
5	6	18	75
6	5	0	0
7	4	0	0
8	3	0	0
9	2	0	0
10	1	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Nilai tertinggi (nilai 8) diperoleh 4 orang siswa (10%). Selanjutnya 6 orang siswa memperoleh nilai 7 (15%), 18 orang siswa memperoleh nilai 6 (75%) dan menjadi nilai terendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hasil pretest siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas hanya sebanyak 10 orang (25%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 7,0 berjumlah 18 orang (75%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis kalimat perintah siswa (tes pretest) tidak memadai. Hal ini dibuktikan dari

nilai 7,0 ke atas yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa, yaitu 75%.

Tabel 7
Jumlah Nilai Pretest Siswa (X_1)

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah nilai ($\{x_1\}$)	$\{x_1^2\}$
1	8	4	32	256
2	7	6	42	294
3	6	18	108	648
Jumlah		28	182	1198

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa (X_1) adalah 6,5 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai (X_1) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($X_1 / N = 182 / 28 = 6,5$).

2. Analisis Data Statistik Dekskriptif Menulis Kalimat Perintah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*postest*)

Berdasarkan lampiran 4 diketahui skor tugas menulis kalimat perintah siswa kelas VIIC SMP Negeri 34 makassar (*postest*) dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: dari 28 siswa yang mengikuti tes, tidak ada yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang dicapai adalah 90 yang dicapai oleh 2 orang dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 6 yang dicapai oleh 6 orang siswa.

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, sebagaimana sebelumnya terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \text{ dari skor maksimal} \\ &= 60\% \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yaitu mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 60 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 15. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh, ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10 sesuai dengan tabel.

Skor mentah siswa kemudian dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10. Perolehan nilai *posttest* beserta frekuensi dan persentasenya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 8

Frekuensi dan Persentase Nilai Posttest Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	0	0
2	9	2	5

3	8	10	35
4	7	10	35
5	6	6	25
6	5	0	0
7	4	0	0
8	3	0	0
9	2	0	0
10	1	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh 2 orang siswa adalah 9 (5%). Selanjutnya, 10 orang siswa memperoleh nilai 8 (35%), 10 orang siswa memperoleh nilai 7 (35%), 6 orang memperoleh nilai 6 (25%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hasil posttest siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	Nilai 7,0 ke atas	22	75
2	Di bawah 7,0	6	25
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 22 orang (75%), sedangkan siswa

yang memperoleh nilai dibawah 7,0 berjumlah 6 orang (25%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis kalimat perintah siswa (*Posttest*) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai 7,0 ke atas yang diperoleh siswa mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 75%.

Berdasarkan kriteria tingkat kemampuan menulis kalimat perintah siswa tersebut dapat diketahui jumlah nilai perolehan seluruh siswa seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Jumlah Nilai Posttest

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai ($\{X_2\}$)	$\{X_2^2\}$
1	9	2	18	162
2	8	10	80	640
3	7	10	70	490
4	6	6	36	216
Jumlah		28	204	1511

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata posttest siswa (X_2) adalah 7,28 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai (X_2) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($X_2 / N = 204 / 28 = 7,28$).

3. Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Perintah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar

Diketahui bahwa kelas pretest disimbolkan dengan (X_1) dan kelas posttest disimbolkan dengan (X_2). Berdasarkan hasil analisis data tes pretest (X_1) dan tes posttest (X_2) tersebut, dapat diketahui efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Untuk menghitung efektivitas tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus *uji t* berikut ini.

Diketahui:

$$N = 28$$

$$\{X_1 = 182$$

$$\{X_2 = 204$$

$$\{X_1^2 = 1196$$

$$\{X_2^2 = 1511$$

$$M_1 = 182/28 = 6,5$$

$$M_2 = 204/28 = 7,28$$

$$d.b. (NU) = N - 1 = 28-1 = 27$$

Rumus yang digunakan adalah rumus *uji t* desain ke-3

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{7,28 - 6,5}{\sqrt{\frac{1198 + 1511}{28(27)}}}$$

$$t = \frac{0,78}{\sqrt{\frac{2709}{756}}}$$

$$t = \frac{0,78}{\sqrt{3,583}}$$

$$t = \frac{0,78}{1,892}$$

$$t = 0,412$$

jadi, t hitung = 0,412.

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan tampak bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,412. Dengan d.b. $28 - 1 = 27$ pada tarif signifikansi 60% diperoleh $t_{s.0,90} = 0,256$ (tabel terlampir). Jadi, $t_{hitung} = 0,412$ dan $t_{tabel} = 0,256$ (signifikansi 60%). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t adalah siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah akan memiliki kemampuan menulis kalimat perintah yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain, strategi pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar (H_1).

Pengujian statistik hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_h \leq t_t \quad \text{lawan} \quad H_1 : t_h \geq t_t.$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan statistik inferensial (eksperimen) jenis *uji t desain ke-3* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,412$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sementara diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 60% dengan d.b. $28 - 1 = 27$, adalah sama dengan 0,256. Jadi, $t_{tabel} = 0,256$.

Berdasarkan uraian tersebut, ternyata $t_{hitung} (0,412) > t_{tabel} (0,256)$. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, siswa yang diberikan pembelajaran menulis kalimat perintah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding siswa yang diberikan pembelajaran menulis kalimat perintah tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain, strategi pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan. Berikut ini ditampilkan beberapa hasil pekerjaan siswa melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

1. Tes awal (pretest)

A. Kalimat perintah-*lah* berdasarkan kalimat acuan.

a. Kalimat perintah-*lah* berdasarkan kalimat acuan oleh asiswa atas nama Andi Meisya Rizika

➤ Anda membeli kamus bahasa inggris di Gramedia

Belilah kamus bahasa inggris di gramedia

Kalimat perintah-*lah* sudah (benar). Namun, penggunaan tanda baca masih kurang. **Saran perbaikan** Belilah kamus bahasa Inggris di Gramedia.(Dilihat pada lampiran 8).

B. Kalimat perintah berdasarkan Jenisnya

a. Kalimat perintah biasa

Kalimat perintah biasa adalah kalimat perintah yang isinya benar-benar memerintahkan/menyuruh seseorang.

➤ Kalimat perintah biasa oleh siswa atas nama Nurhayati

Pergilah membeli kue sekarang

b. Kalimat perintah ajakan

Kalimat ajakan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata ayo, mari, ayolah, dan marilah.

➤ Kalimat perintah ajakan oleh siswa atas nama Ariqah Nabilah Putri.

Ayo kita pergi membeli topi (salah), **saran perbaikan** Ayo kita pergi membeli topi

c. Kalimat perintah persilahan

Kalimat persilahan adalah kalimat perintah yang ditandai kata silahkan dan dipersilahkan.

- Kalimat perintah persilahan oleh siswa atas nama Indriyani Misdan
Silahkan masuk (benar)

d. Kalimat perintah larangan

Kalimat larangan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata jangan dan dilarang.

- Kalimat perintah larangan oleh siswa atas nama Ainun Citra.
Jangan kau ganggu dia (salah), **saran perbaikan** Jangan kamu mengganggu dia

e. Kalimat perintah permintaan

Kalimat permintaan/permohonan adalah kalimat yang ditandai dengan kata mintadan mohon.

- Kalimat perintah permintaan oleh siswa atas nama Sefendi
Bisa bantu saya (salah), **saran perbaikan** Bisakah anda membantu saya

f. Kalimat perintah perintah saran

Kalimat saran adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata sebaiknya, seharusnya, dan hendaknya.

- Kalimat perintah saran oleh siswa atas nama Nur A.Handayani
Sebaiknya jangan menyontek (benar).

g. Kalimat perintah sindiran

Kalimat sindiran adalah kalimat perintah yang berisi sindiran supaya orang yang yang di sindir tersebut melakukan sesuatu.

- Kalimat perintah sindiran oleh siswa atas nama Armin
Bajumu sangat kotor (benar)

h. Kalimat perintah berita

Kalimat perintah berbentuk berita adalah kalimat perintah yang isinya dijadikan dalam bentuk kalimat berita.

- Kalimat perintah berbentuk berita oleh siswa atas nama Riska Yanti
Saya senang jika anda mau menjadi pembawa bendera di upacara itu (benar)

2. Tes akhir/setelah *treatment* (postest)

A. Kalimat perintah-*lah* berdasarkan kalimat acuan.

Kalimat perintah-*lah* berdasarkan kalimat acuan oleh asiswa atas nama Andi Meisya Riziq

- Dia membersihkan kelas VIII.C
Bersihkanlah kelas VIII.C (benar)

B. Kalimat perintah berdasarkan Jenisnya

a. Kalimat perintah biasa

Kalimat perintah biasa adalah kalimat perintah yang isinya benar-benar memerintahkan/menyuruh seseorang.

- Kalimat perintah biasa oleh siswa atas nama Nurhayati
Ambillah sepatumu (benar)

b. Kalimat perintah ajakan

Kalimat ajakan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata ayo, mari, ayolah, dan marilah.

- Kalimat perintah ajakan oleh siswa atas nama Ariqah Nabilah Putri.
Ayo pergi ke kantin (benar)

c. Kalimat perintah persilahan

Kalimat persilahan adalah kalimat perintah yang ditandai kata silahkan dan dipersilahkan.

- Kalimat perintah persilahan oleh siswa atas nama Indriyani Misdan
Silahkan makan (benar)

d. Kalimat perintah larangan

Kalimat larangan adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata jangan dan dilarang.

- Kalimat perintah larangan oleh siswa atas nama Ainun Citra.
Jangan mengambil barang orang lain (benar)

e. Kalimat perintah permintaan

Kalimat permintaan/permohonan adalah kalimat yang ditandai dengan kata mintadan mohon.

- Kalimat perintah permintaan oleh siswa atas nama Sefendi
Bisakah kamu mengantarkan surat undangan ini (benar)

f. Kalimat perintah perintah saran

Kalimat saran adalah kalimat perintah yang ditandai dengan kata sebaiknya, seharusnya, dan hendaknya.

- Kalimat perintah saran oleh siswa atas nama Nur A.Handayani
Sebaiknya kalian belajar dengan giat di rumah (benar).

g. Kalimat perintah sindiran

Kalimat sindiran adalah kalimat perintah yang berisi sindiran supaya orang yang di sindir tersebut melakukan sesuatu.

- Kalimat perintah sindiran oleh siswa atas nama Armin
Nilaimu sangat jelak (benar)

h. Kalimat perintah berita

Kalimat perintah berbentuk berita adalah kalimat perintah yang isinya dijadikan dalam bentuk kalimat berita.

- Kalimat perintah berbentuk berita oleh siswa atas nama Riska Yanti
Saya senang jika anda mau menjadi penyanyi di acara itu (benar).

Berdasarkan uraian di atas penelitian, ada 2 langkah yang dilakukan peneliti, yaitu memberikan tes awal sebelum perlakuan dan memberikan tes akhir setelah perlakuan. Tes awal ini dilakukan dengan memberikan tugas menulis kalimat perintah kepada siswa yang telah ditentukan sebagai penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan memberikan pembelajaran menulis kalimat perintah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Langkah terakhir pemberian posttest (tes akhir) kepada sampel penelitian untuk mengetahui efektif tidaknya strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah siswa SMP Negeri 34 Makassar.

Hasil yang diperoleh berdasarkan pretest menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat perintah siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada dasarnya dikategorikan belum memadai. Hal ini diketahui berdasarkan perolehan skor dan nilai yang tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa harus mendapat nilai 7,0 ke atas. Dan hasil yang diperoleh dari posttest (setelah perlakuan) menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat perintah mengalami peningkatan yang signifikan, dalam artian siswa yang mencapai nilai 7,0 lebih dari 75%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa kategori kemampuan siswa sebelum perlakuan (*treatment*) dikategorikan belum memadai. Setelah pemberian *treatment* terjadi perubahan kategori kemampuan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa bahwa setelah posttest (tes akhir) kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Kesimpulan tersebut diperkuat melalui uji eksperimen jenis uji yang menunjukkan bahwa nilai eksperimen sebagai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan tampak bahwa nilai eksperimen (t_{hitung}) yang diperoleh sebesar 0,412, sedangkan nilai t_{tabel} 0,256 (signifikan 60%). Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perubahan nilai tersebut mendasari untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah akan mempunyai kemampuan menulis kalimat perintah yang lebih tinggi dibanding siswa yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain,

penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar (H_1). Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial (eksperimen) jenis *uji t desain ke-3*, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 (hipotesis uji) penelitian ini ditolak dan H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian, siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki kemampuan menulis kalimat perintah yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah pada siswa SMP Negeri 34 Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan; Hasil uji eksperimen uji t menunjukkan bahwa nilai eksperimen sebagai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan tampak bahwa nilai eksperimen (t_{hitung}) yang diperoleh sebesar 0,412, sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,256$ (signitifikan 60%). Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 (hipotesis uji) penelitian ini ditolak dan H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Jadi, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat perintah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengembangkan metode mengajar yang lebih baik dengan membantu siswa menguasai keterampilan dalam menulis kalimat.
2. Guru hendaknya meningkatkan frekuensi pemberian tugas menulis yang terus-menerus dan berkesinambungan pada siswa untuk melatih kemampuan siswa mengenali kalimat.

3. Guru hendaknya meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang efektif.
4. Guru hendaknya memotivasi siswa banyak melatih diri dalam menulis kalimat khususnya kalimat perintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ke tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Renika Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia (Pengantar Sukses di Perguruan Tinggi)*. Makassar. CV Awal.
- Basiran. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grapedia.
- Bennylin, Mediasi. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, dalam <http://www.id.wikipedia.org/wiki/mediasi>*. Diakses pada tanggal 22 Februari 2017.
- Boud, D. and G. Felletti. 2000. *The challenge of Problem Based Learning*. London: Kogan Page
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dengeng, I. N. S. 2008. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Renika Cipta.
- Depdikbud. 2008. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grapedia.
- Djaja Sudama, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.

- Hamalik, O. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyono, Iyo. 2010. *Ikhwal Kalimat bahasa Indonesia dan Probematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :BPFE
- Ridwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, dkk. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012 . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Taringan, Henry Guntur. 2009. *Metodelogi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

PENILAIAN PRETEST

NAMA PEMERIKSA : MUSRIADI SALLE KARURUNG

NIM : 4513102023

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai			Skor siswa
		Kesesuaian kalimat dengan penerapan masalah	Tanda baca	Respon afektif guru	
1	AIDIL IMRANSYAH	20	20	20	60
2	AINUN CITRA	20	30	30	80
3	ALIEF ANUGRAH P.	20	20	20	60
4	A.MUH.RIVALDI KADIR	20	20	20	60
5	ANDI MEISYA RIZQINA	20	30	30	80
6	ANDI MUHAMMAD ZAKI	20	20	20	60
7	ARIQAH NABULA PUTRI S.	20	30	30	80
8	ASRIL PASANDRE	20	20	20	60
9	BESSE ALFIAH NUR KHOIRO	20	30	20	70
10	BESSE NURUL AFRILIAN	20	30	20	70
11	FRISCA VERILIA	20	20	20	60
12	INDRIYANI MISDAN	20	20	20	60
13	M.NAJIB AFANDY	20	20	20	60
14	MEUTIA AGRIYANTI RUSDJI	20	20	20	60
15	MUH.FADIL	20	20	20	60
16	MUH.NUR ALIF AR	20	20	20	60
17	MUH.JEFRIY PUTRA TAJU	20	20	20	60
18	MUH.ARMIN ASKAR	20	20	20	60
19	NABILA ULFIYAH	20	20	20	60
20	NATASYA OKTAVIANI	20	20	20	60
21	NUR ARBIANTI S.	20	30	20	70
22	NURHAYATI	20	30	30	80
23	NURUL ANNISA H.	20	30	20	70
24	RISKAYANTI	20	30	20	70
25	SEFENDY IDRIS YANTI	20	30	20	70
26	SEPTIAN SARIRA	20	20	20	60
27	SYAHRUL SETIAWAN	20	20	20	60
28	REINALDO SADI	20	20	20	60

Lampiran II

PENILAIAN POSTEST

NAMA PEMERIKSA : MUSRIADI SALLE KARURUNG

NIM : 4513102023

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai			Skor siswa
		Kesesuaian kalimat dengan penerapan masalah	Tanda baca	Respon afektif guru	
1	AIDIL IMRANSYAH	20	20	20	60
2	AINUN CITRA	30	30	20	80
3	ALIEF ANUGRAH P.	20	20	20	60
4	A.MUH.RIVALDI KADIR	20	30	20	70
5	ANDI MEISYA RIZQINA	30	30	30	90
6	ANDI MUHAMMAD ZAKI	20	30	20	70
7	ARIQAH NABULA PUTRI S.	20	30	20	70
8	ASRIL PASANDRE	20	20	20	60
9	BESSE ALFIAH NUR KHOIRO	30	30	20	80
10	BESSE NURUL AFRILIAN	30	30	20	80
11	FRISCA VERILIA	20	20	20	60
12	INDRIYANI MISDAN	30	30	20	80
13	M.NAJIB AFANDY	20	30	20	70
14	MEUTIA AGRIYANTI RUSDJI	20	30	20	70
15	MUH.FADIL	20	30	20	70
16	MUH.NUR ALIF AR	20	30	20	70
17	MUH.JEFRIY PUTRA TAJU	20	30	20	70
18	MUH.ARMIN ASKAR	20	30	20	70
19	NABILA ULFIYAH	20	30	20	70
20	NATASYA OKTAVIANI	20	30	20	60
21	NUR ARBIANTI S.	30	30	20	80
22	NURHAYATI	30	30	30	90
23	NURUL ANNISA H.	30	30	20	80
24	RISKAYANTI	30	30	20	80
25	SEFENDY IDRIS YANTI	30	30	20	80
26	SEPTIAN SARIRA	30	30	20	80
27	SYAHRUL SETIAWAN	30	30	20	80
28	REINALDO SADI	20	20	20	60

Lampiran III

Jumlah Data Skor Mentah Kelas Pretest

No.	Kode sampel	Skor siswa
1	01	60
2	02	80
3	03	60
4	04	60
5	05	80
6	06	60
7	07	80
8	08	60
9	09	70
10	010	70
11	011	60
12	012	60
13	013	60
14	014	60
15	015	60
16	016	60
17	017	60
18	018	60
19	019	60
20	020	60
21	021	70
22	022	80
23	023	70
24	024	70
25	025	70
26	026	60
27	027	60
28	028	60

Lampiran 4

Jumlah Data Skor Mentah Kelas Postest

No.	Kode sampel	Skor siswa
1	01	60
2	02	80
3	03	60
4	04	70
5	05	90
6	06	70
7	07	70
8	08	60
9	09	80
10	010	80
11	011	60
12	012	80
13	013	70
14	014	70
15	015	70
16	016	70
17	017	70
18	018	70
19	019	70
20	020	60
21	021	80
22	022	90
23	023	80
24	024	80
25	025	80
26	026	80
27	027	80
28	028	60

Lampiran 5**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Kelas pretest**

No.	Skor mentah	frekuensi	Persentase(%)
1	80	4	10
2	70	6	15
3	60	18	75
Jumlah		28	100

Lampiran 6**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Kelas postest**

No.	Skor mentah	frekuensi	Persentase(%)
1	90	2	5
2	80	10	35
3	70	10	35
4	60	6	25
Jumlah		28	100

Lampiran VIII. Lembar kerja siswa pretest

Andi Melsya Rizqina - VIII-C

No. Makassar,
Date: 12.05.17.

80

<input type="checkbox"/>	B. Ter uraian
<input type="checkbox"/>	1. Buatlah kalimat perintah-lah berdasarkan kalimat di bawah ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	a. Saya melipat baju ini
<input type="checkbox"/>	: Lipatlah baju ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	b. Dia bertanya kepada kiki
<input type="checkbox"/>	: Bertanyalah kepada kiki
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	c. Anda membeli kamus bahasa Inggris di Gramedia
<input type="checkbox"/>	: Belilah kamus bahasa Inggris di Gramedia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	d. Anda datang ke rumah saya sekarang
<input type="checkbox"/>	: Datanglah ke rumah saya sekarang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	e. Kamu membuka jendela kamarmu
<input type="checkbox"/>	: Bukalah jendela kamarmu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Buatlah kalimat perintah ajakan berdasarkan kalimat di bawah ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	a. Kita makan nasi goreng ini
<input type="checkbox"/>	: Ayo kita makan nasi goreng ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	b. Kita bertanya kepada kiki
<input type="checkbox"/>	: Ayo ^{kita} bertanya kepada kiki
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	c. Kita membeli kamus itu di Gramedia
<input type="checkbox"/>	: Ayo kita membeli kamus itu di Gramedia.
<input type="checkbox"/>	

To be a winner, all you need is to give all you have

BOSS

21

No.

Date :

80
22

Nama = Nurhayati Nisn = 0028908975
 Kelas = VIII.c

B. Tes Uraian

1. Buatlah kalimat perintah-lah berdasarkan kalimat di bawah ini.

a. saya melipat basu ini
 = Lipatlah basu ini

b. Dia bertanya kepada kiki
 = Bertanyalah kepada kiki

c. Anda membeli kamus bahasa Indonesia di Gramedia.
 = Belilah kamus bahasa Indonesia di Gramedia.

d. Anda datang kerumah saya sekarang
 = datangilah kerumah saya sekarang

e. kamu membuka jendela kamarmu
 = Bukaalah jendela kamarmu

2. Buatlah kalimat perintah asalkan berdasarkan kalimat di bawah ini.

a. kita makan nasi goreng ini

= Ayo kita makan nasi goreng ini

Lembar kerja siswa postest

Nama : A. Meisya Rizqina

Kelas : VIII.C

No. Makassar,

Date: 13.05.17.

B. Tes uraian

1. a. Dia membersihkan kelas VIII.C

: Bersihkanlah kelas VIII.C

b. Siswa bertanya kepada guru

: bertanyalah kepada guru

c. Siswa membaca buku bahasa Indonesia di perpustakaan

: Bacalah buku bahasa Indonesia di perpustakaan

d. Siswa diarahkan masuk ke dalam kelas

saat jam pelajaran

: Masuklah ke dalam kelas saat jam pelajaran.

e. Siswa mengerjakan tugas makalah itu secara berkelompok

: Kerjakanlah tugas makalah itu secara berkelompok.

2. a. Siswa mengerjakan tugas makalah di kelas

: Ayo kita kerjakan tugas makalah di kelas.

b. Siswa bertanya kepada guru

: Ayo bertanya kepada guru.



No.

Date:

90

Nama = Nurhayati Nisn = 0028900975
 Kelas = VIII-c

1. a. Dia membersihkan kelas VIII-c

= Bersihkanlah kelas VIII-c

b. Siswa bertanya kepada guru

= bertanyalah kepada guru

c. Siswa membaca buku bahasa Indonesia di perpustakaan

= ~~membaca~~ bacalah buku bahasa Indonesia di perpustakaan

d. Siswa diarahkan masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran

= Masuklah ke dalam kelas saat jam pelajaran

e. Siswa mengerjakan tugas makalah itu secara berkelompok

= kerjakanlah tugas makalah itu secara berkelompok.

2. a. siswa mengerjakan tugas makalah di kelas

= Ayo kita mengerjakan tugas makalah di kelas.

b. siswa bertanya kepada guru

= Mari kita bertanya kepada guru

c. siswa membaca buku bahasa Indonesia di perpustakaan

= Ayo kita membaca buku bahasa Indonesia di perpustakaan

d. siswa diarahkan masuk ke dalam kelas pada saat jam

pelajaran

= Mari kita arahkan masuk ke dalam kelas pada saat

jam pelajaran

Lampiran 9 . Dokumentasi penelitian

Keterangan: Siswa mengerjakan tes (pretest)



Keterangan: Guru memberikan treatment

Lampiran 10 . t tabel

LAMPIRAN V
Nilai Persentil untuk Distribusi t
NU = db
(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan t)

NU	$t_{0,995}$	$t_{0,990}$	$t_{0,975}$	$t_{0,950}$	$t_{0,900}$	$t_{0,850}$	$t_{0,800}$	$t_{0,750}$	$t_{0,700}$	$t_{0,650}$	$t_{0,600}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,176	1,000	0,727	0,325	0,158	
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142	
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137	
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134	
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132	
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131	
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130	
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130	
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129	
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129	
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129	
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128	
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128	
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128	
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128	
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128	
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128	
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127	
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127	
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127	
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127	
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127	
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127	
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127	
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127	
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127	
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127	
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127	
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127	
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127	
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126	
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126	
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126	
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126	

Sumber: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.A. dan Yates F. Table 111, Oliver & Boyd Ltd. Edinburgh.
 $t_{0,995}$ untuk tes 2 ekor dengan $\alpha_{0,01}$
 $t_{0,975}$ untuk tes dua ekor dengan $\alpha_{0,05}$

Lampiran 363